



Jurnal BADATI

Vol 3 No 1 April 2021

P-ISSN : 1907 – 5340

E-ISSN : 2722 - 3248

Hal. : 94 - 105

**PERAN PEKERJA SEKS KOMERSIAL DALAM MEMPERTAHANKAN HIDUP
DI LOKALISASI KAMPUNG JAWA RT 008/RW 004
KECAMATAN PULAU-PULAU ARU KABUPATEN KEPULAUAN ARU**

Josephus Noya¹⁾, Demsy Wattimena²⁾

Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Kristen Indonesia Maluku,

Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Kristen Indonesia Maluku

email : josephusnoya@yahoo.com

email : edems_watti@yahoo.com

Abstract

Commercial sex workers are a symptom of a society where women sell themselves for sexual acts as a livelihood. The aim of this research is to find out and analyze the survival Strategies Of Women Commercial Sex Workers In The Localization Of Javanese Village. This study used a qualitative method by taking research in the localization of the Javanese Village RT 008/RW 004, Islands Aru District, Aru Islands Regency. The data sources were commercial sex workers, pimps, and the head of the RT as informants. The research method used is qualitative with data collection techniques consisting of observation, interviews and documentation. The results showed that female commercial sex workers were able to maintain their lives by working as commercial sex workers using a network strategy, which is a survival strategy carried out by undergoing both formal and social relationships and institutional environments. Activities other than sex, commercial sex workers also accompany karaoke or drinking alcoholic beverages. The problems experienced by commercial sex workers are besides economic factors as well as health factors. From the results of this study, the advice given to Commercial Sex Workers must be routine health checks.

Keywords: *Survival Strategy, Female Commercial Sex Workers*

Abstrak

Pekerja seks komersial merupakan gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri melakukan perbuatan-perbuatan seksual sebagai mata pencaharian. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pekerja Seks Komersial di Lokalisasi Kampung Jawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mengambil Penelitian Di Lokalisasi Kampung Jawa RT 008/RW 004 Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru. Sumber data adalah pekerja seks komersial, mucikari, dan Ketua RT sebagai informan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan pekerja seks komersial mampu mempertahankan hidupnya dengan cara bekerja sebagai pekerja seks komersial menggunakan strategi jaringan yang merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalani relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaan. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan selain berhubungan seks pekerja seks

komersial juga menemani karaoke atau minum-minuman keras. Masalah-masalah yang dialami pekerja seks komersial selain faktor ekonomi adapun juga faktor kesehatan. Dari hasil penelitian ini saran yang diberikan bagi Pekerja Seks Komersial harus rutin dalam pemeriksaan kesehatan.

Kata kunci : Strategi Bertahan Hidup, Perempuan Pekerja Seks Komersial

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak selamanya berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan, sebagai seorang manusia tidak terlepas dengan kendala-kendala yang dialami oleh setiap manusia sehingga memilih langkah yang kurang tepat untuk mengatasi masalah dalam kehidupan terkhususnya bagi seorang perempuan. Perempuan merupakan makhluk lemah lembut dan penuh kasih sayang. Secara umum sifat perempuan yaitu keindahan, kelembutan, serta rendah hati dan memelihara. Perempuan berasal dari bahasa sangsekerta kata perempuan muncul dari kata 'per', 'empu' dan an. 'Per' memiliki arti makhluk dan empu berarti mulia, tuan atau mahir. Dengan demikian perempuan dimaknai yang memiliki kemuliaan atau kemampuan, sebagaimana penjelasan secara etimologis, perempuan dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki penuh tubuhnya dan dia menjadi tuan atas dirinya sendiri. Menurut Broverman (2008:8) perempuan memiliki alat reproduksi seperti, rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi sel telur, memiliki vagina, mempunyai alat untuk menyusui, mengalami haid dan menopause. Secara biologis alat-alat tersebut melekat pada perempuan dan selamanya tidak bisa ditukar.

Perempuan secara ekstensial memiliki harkat dan martabat yang sama dengan laki-laki sehingga perempuan berhak untuk di hormati dan diperlakukan sesuai harkat dan martabat yang secara mendasar, hak asasi manusia meliputi, hak untuk mendapatkan keselamatan fisik, hak untuk mendapatkan keyakinan, hak keselamatan keluarga, serta hak untuk keselamatan pekerjaan dan profesi. Perempuan memiliki kesetaraan gendernya dengan laki-laki sehingga perempuan mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan, pekerjaan, dan lain-lain agar mampu memenuhi kebutuhan ekonomi baik untuk hidupnya atau keluarganya.

Pekerja seks komersial merupakan fenomena yang sudah ada sejak lama dengan dikenal istilah prostitusi. Menurut Bonger : (2017:21) “ Prostitusi ialah gejala kemasyarakatan dimana wanita menjual diri melakukan perbuatan seksual sebagai mata pencarian. Sesuai dengan penjelasan menurut Bonger maka Pekerja seks komersial merupakan pekerjaan yang bertugas melayani aktivitas seksual dengan tujuan untuk mendapatkan upah atau uang.

Dari data yang ditemukan perempuan yang menjajahkan dirinya sebagai PSK setidaknya 4.000 PSK yang tersebar 168 lokalisasi di 24 Provinsi 76 Kabupaten/Kota, data tersebut di himpun dari Dinas Sosial seluruh Provinsi dan berbagai sumber (data tahun 2013). Akan tetapi dari data tersebut pada tahun 2019 pemerintah telah melakukan penutupan terhadap lokalisasi dari 168 lokalisasi ditutup 122 lokalisasi yang tersebar di Kalimantan Barat, Gorontalo, Sulawesi Barat, Nusa Tenggara Timur, Maluku dan Maluku Utara. Kementerian Sosial pun menghimbau kepada semua Pemerintah Daerah (Pemda) Di Indonesia untuk aktif menutup lokalisasi di wilayah (Kebijakan dari Pemerintah Pusat).

Hal itu berbanding terbalik karena masih ada salah satu tempat prostitusi atau lokalisasi yang berada pada daerah, Kabupaten Kepulauan Aru, semakin berkembang dengan jumlah pekerja seks komersial di salah satu lokalisasi Kampung Jawa mencapai 126 PSK, (Sumber Data Dari Lokalisasi Kampung Jawa Tahun 2020) dari jumlah tersebut pekerja seks komersial bukanlah berasal dari daerah tersebut melainkan berasal dari daerah lain seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi.

Praktik prostitusi dan tempat hiburan di Kabupaten Kepulauan Aru sudah tidak menjadi pemandangan biasa dan aneh bagi masyarakat sekitar dikarenakan tempat lokalisasi tersebut sudah di dirikan pada tahun 1993 dengan jumlah pekerja mencapai 100-an orang, di tempat lokalisasi Kampung Jawa rata-rata usianya dari 18-50an di pekerjaan sebagai pekerja seks komersial.

Dengan adanya Lokalisasi Kampung Jawa Di Kabupten Kepulauan Aru maka akan menimbulkan ancaman serius bagi kelangsungan hidup bagi yang memiliki profesi tersebut, akan tetapi juga bagi keluarga, masyarakat maupun bagi Negara yang dikarenakan salah satu penyakit kelamin seperti HIV/AIDS yang dapat menular ditambah lagi belum adanya tindakan langsung dari Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Aru dalam melihat dan memperhatikan dengan serius untuk kesehatan para pekerja seks komersial.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kampung Jawa RT 008/RW 004 Kabupaten Kepulauan Aru, Tipe Penelitian yang digunakan adalah Deskriptif Kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif

adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan.

Objek Penelitian

Obejek Penelitian ini adalah Pekerja Seks Komesial (4 orang), Mucikari (Mami) yang mengelola lokalisasi kampung jawa (2orang), Ketua RT atau Tokoh Masyarakat (2 orang).

Teknik analisis data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- **Display Data**, menurut Miles And Hubermsan (1994:7) : disimpulkan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- **Reduksi Data**, adalah suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan.
- **Verifikasi** menurut Ida Kintamani merupakan proses pemeriksaan data sehingga data menjadi baik, benar dan berkualitas.

HASIL

Peran Mempertahankan Hidup Perempuan Pekerja Seks Komersial

Pada bagian ini akan dipaparkan temuan hasil penelitian lapangan yang berkaitan dengan indikator-indikator yang ditetapkan sehubungan dengan Peran Mempertahankan Hidup Perempuan Pekerja Seks Komersial Di Lokalisasi Kampung Jawa RT 008/RW 004 Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru, penulis menggunakan metode :

1. Cara Bertahan Hidup

Cara bertahan hidup adalah kemampuan seseorang dalam menetapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melengkapi kehidupannya. Sehingga berdasarkan hasil penelitian di lokalisasi Kampung Jawa tentang cara bertahan hidup pekerja seks komersial, dan menanyakan tentang keluarga para pekerja seks komersial. Terungkap beberapa penjelasan yang disampaikan oleh 4 informan yaitu HY, AK, HS dan RA, seperti dikutip berikut ini :

“ Kita sudah berkeluarga dan memiliki anak namun suami serta anak kami sudah ditinggalkan dan mereka berada diluar daerah Maluku, kita disini berkerja atas dasar kemaun sendiri dan mengikuti teman untuk berkerja disini karena pekerjaan susah. Kita disini sudah berkerja 2 tahun sampai 5 tahun”

Dari jawaban informan diatas dapat dijelaskan bahwa, perempuan yang berkerja sebagai pekerja seks komersial rata-rata sudah memiliki keluarga akan tetapi suami serta anaknya sudah berpisah dengan para pekerja seks komersial dan para pekerja seks komersial mereka berkerja di lokalisasi Kampung Jawa atas dasar keinginan mereka sendiri dan mereka mengikuti temannya untuk bekerja dikarenakan sulitnya lapangan pekerjaan yang mereka cari atau temukan. Mereka sudah berkerja 2 tahun sampai 5 tahun dilokalisasi Kampung Jawa. Hal ini juga di jelaskan oleh informan SA, ASR, AP dan IS yang selaku pekerja seks komersial sendiri.

Lebih lanjutnya penulis menanyakan bagaimana kebutuhan makan serta kebutuhan lainnya. Jawaban dari Ke 4 informan yaitu HY, AK, HS, DAN RA, seperti dikutip dibawah ini :

“Kita disini biasanya untuk biaya makannya kita tanggung sendiri, kita disini untuk membiayai makan serta kebutuhan lainnya biasanya dikeluarkan uang kurang lebih 1-2 juta untuk membeli perlengkapan seperti make up dan pakian bahkan terkadang uangnya seng cukup untuk membiayai kebutuhan sehari. Adapun juga sehari kita seng makan karena seng mendapatkan job jadi biasanya pinjam uang sama teman atau bos”

Dari jawaban informan diatas dapat dijelaskan bahwa perempuan yang bekerja sebagai pekerja seks komersial untuk biaya makannya sehari-hari mereka tanggung sendiri untuk membiayai kebutuhan hidup mereka. Akan tetapi ketika mereka tidak mendapatkan kerja maka mereka tidak mendapatkan uang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, sehingga ketika tidak mendapatkan kerja maka mereka pinjam uang di teman atau bos mereka. Hal senada juga di jelaskan oleh informan SA dan ASR selaku pekerja sex komersial. Akan tetapi informan AP dan IS tidak mengetahui kebutuhan pekerja seks komersial.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang pendapatan yang di dapat, maka jawaban ke 4 informan yaitu HY, AK, HS dan RA seperti dikutip di bawah ini:

“kita biasanya mendapatkan uang 300 sampai 2 juta dalam sehari bahkan bisa sampai dengan 3 juta, tetapi terkadang kita sng dapat penghasilan bisa sampai dalam 1-4 hari,karena minat pelanggan menjadi sedikit akibat dari virus corona, pendapatan yang kita dapat biasa dibagi dengan bos, terkadang juga bos suruh kita bagi sama teman saja”

Dari jawaban informan diatas dapat dijelaskan bahwa perempuan yang bekerja sebagai pekerja seks komersial penghasilan yang didapat bisa mencapai 1-3 juta dalam sehari, akan tetapi pekerja seks komersial tidak mendapatkan penghasilan dengan kurung waktu 1 sampai dengan 4 hari, yang dikarenakan minat pelanggan berkurang karena penyebaran virus corona (covid - 19) sehingga mereka tidak mendapatkan penghasilan untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan penghasilan yang mereka dapatkan dibagi dengan bos atau dengan teman yang bersama-sama dengan mereka. Hal senada juga di jelaskan oleh informan SA, ASR dan AP selaku pekerja sex komersial.Akan tetapi informan IS tidak mengetahui pasti pendapatan pekerja seks komersial.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang apa pendapatan yang didapat cukup untuk membiayai kebutuhan anda dan alasan bertahan menjadi pekerja seks komersial. Maka jawaban informan dikutip di bawah ini :

“ 3 informan berinsial AK, HS dan RA menjawab demikian : pendapatan yang biasa kita dapat sng cukup untuk membiayai kebutuhan kita,karena kebutuhan kita sangat banyak, misalnya keperluan makan, membeli perlengkapan make up, pakian, hp dan jalan-jalan kunjungi rumah kerabat. Sedangkan informan lainnya yaitu HY menjawab : pendapatan yang didapat cukup untuk membiyayai kebutuhan hidup sehari-hari, karena bersyukur aja untuk hasil yang di dapat. Alasan bertahan karena pemuasan hasrat diri dan kemauan sendiri ”

Dari jawaban informan diatas dapat dijelaskan bahwa perempuan yang bekerja sebagai pekerja seks komersial pendapatan yang mereka dapatkan tidak cukup membiayai kebutuhan hidup mereka sehari-hari yang dikarenakan kebutuhan serta keperluan untuk makanan, membeli perlengkapan mempercantik diri, pakian dan jalan-jalan mengunjungi keluarga. Sehingga pendapatan yang mereka dapatkan merasa tidak cukup dan alasan mereka bertahan

berkerja sebagai pekerja seks komersial karena kebutuhan untuk memenuhi hasrat keinginan dari diri mereka serta kemauan mereka sendiri untuk berkerja tanpa adanya paksaan dari siapapun.

2. Kegiatan-Kegiatan Yang Dilakukan

Kegiatan adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus untuk meningkatkan kebutuhan ekonomi. Sehingga berdasarkan hasil penelitian di lokasi Kampung Jawa tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan pekerja seks komersial, dan mulai berkerja dari jam berapa. Terungkap beberapa penjelasan yang disampaikan oleh ke 4 informan yaitu HY, AK, HS dan RA. Seperti dikutip berikut ini :

“Kita disini berkerja dari jam 7 malam sampai dengan jam 1 kalau hari biasa, sedangkan kalau malam minggu biasanya buka sampai jam 2 malam. Tetapi adanya situasi corona pemerintah kasi izin buka dari jam 8 sampai dengan jam 11 hari biasa, sedangkan malam minggu jam 12 malam”

Dari jawaban informan diatas dapat dijelaskan bahwa, perempuan yang berkerja sebagai pekerja seks komersial mulai berkerja dari jam 7 malam sampai dengan jam 2 pagi, akan tetapi pada saat situasi pandemi covid 19 jadi kebijakan yang diambil oleh pemerintah buka dari jam 8 malam sampai dengan jam 12 malam.

Sedangkan informan lainnya yaitu SA, ASR, AP dan IS menjawab sama dengan yang di jawab ke 4 informan selaku pekerja seks komersial.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang pekerjaan yang dilakukan dan berapa tarif/biayaanya, maka jawaban dari ke 4 informan yaitu HY, AK, HS dan RA, seperti dikutip di bawah ini:

“Kita kalau tempat karaoke dan minum-minuman dengan harga 1 botol Rp.120.000 sedangkan kalau satu kartonya Rp 950.000. Kalau gunakan cewe untuk temani minum tarifnya 75 ribu (1 cewe). Sedangkan untuk boking cewe tarifnya Rp200.000-500.000. Untuk uang yang didapat dari temani minum dibagi dengan bos 20% jadi Rp 25.000 untuk bos dan sisanya untuk kita. Sedangkan untuk uang boking hanya dibayar uang sewa kamar dengan tarif Rp 75.000”

Dari jawaban informan diatas dapat dijelaskan bahwa, perempuan yang berkerja sebagai pekerja seks komersial pendapatannya yang didapatinya dari temani minum dan melakukan hubungan seksual dengan tamu.

Sedangkan informan lainnya yaitu SA, ASR, dan AP menjawab sama dengan ke 4 informan selaku pekerja seks komersial, akan tetapi informan IS tidak mengetahui berapa biaya atau tarif pekerja seks komersial.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang berapa tamu yang biasa dilayani dan aktivitas apa saja yang dilakukan dari pagi sampai dengan sore hari, maka jawaban ke 4 informan yaitu HY, AK, HS dan RA. Seperti dikutip di bawah ini:

‘‘Kalau malam biasanya melayani tamu itu tergantung karena belum tentu, biasanya tamu yang datang berkelompok atau perorangan, ada yang hanya datang untuk minum-minuman dan ada yang datang untuk boking. Kalau aktivitas yang dilakukan pagi biasanya istirahat/tidur, siangnya biasanya keluar cari makan atau keluar ke pasar, sedangkan sorenya bersiap-siap untuk berkerja kembali’’

Dari jawaban informan diatas dapat dijelaskan bahwa, perempuan yang berkerja sebagai pekerja seks komersial dalam melayani tamu tergantung dari peminat yang datang untuk mengujungi, aktivitas yang dilakukan dari para pekerja seks komersial paginya mereka beristirahat untuk memulihkan kembali tenaganya untuk kembali berkerja, siangnya mereka membeli makanan untuk mereka makan atau mereka pergi untuk berbelanja dipasar, dan sorenya mereka bersiap-siap untuk kembali bekerja.

Sedangkan informan lainnya yaitu SA, ASR, dan AP menjawab sama dengan ke 4 informan selaku pekerja seks komersial. Akan tetapi informan IS tidak mengetahui aktivitas-aktivitas yang dilakukan pekerja seks komersial.

3. Masalah-Masalah Yang Dialami

Masalah adalah suatu kondisi yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Sehingga berdasarkan hasil penelitian di lokalisasi Kampung Jawa tentang masalah/kesulitan yang

dialami pekerja seks komersial, terungkap beberapa penjelasan yang disampaikan oleh ke 4 informan, seperti dikutip berikut ini :

“ Ketiga informan yaitu HY, AK dan HS menjawab bahwa: masalah yang dialami hanya kekurangan uang, sedangkan RA menjawab bahwa: kesulitan yang dialami selain kekurangan uang RA pernah mengalami sakit sehingga masuk ke rumah sakit”

Dari jawaban informan diatas dapat dijelaskan bahwa ketiga informan yakni HY, AK Dan HS masalah yang dialami hanya masalah ekonomi yaitu uang, akan tetapi RA menambahkan bahwa kesulitan/masalah yang dialami selain dari uang yaitu mengalami sakit sehingga harus dirawat di RSUD. Hal senada juga di sampaikan informan SA, ASR, AP dan IS selaku pekerja seks komersial.

Untuk itu penulis menanyakan tentang apakah ada pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah, maka jawaban informan dikutip di bawah ini:

“Menurut informan AP dan IS dari pihak pemerintah (Dinas Kesehatan) biasanya 1 bulan 3 kali dalam pemeriksaan kesehatan. Akan tetapi dari jawaban ke 6 informan lainnya bahwa dari pihak pemerintah rutin dalam pemeriksaan kesehatan tetapi terkadang pemerintah melakukan pemeriksaan kesehatan 3 bulan 1 kali dalam pengambilan darah untuk pencegahan penularan HIV/AIDS, memberikan obat-obatan dan kondom untuk digunakan saat berhubungan”

Dari jawaban informan diatas dapat dijelaskan bahwa dari pihak pemerintah (Dinas Kesehatan) rutin dalam melakukan pemeriksaan kesehatan untuk pekerja seks komersial, akan tetapi terkadang dari pihak pemerintah 3 bulan 1 kali melakukan pemeriksaan kesehatan untuk pencegahan penularan HIV/AIDS, memberikan obat-obatan, dan kondom untuk melindungi alat kelamin saat melakukan hubungan seks.

Selanjutnya penulis menanyakan tentang ketika sakit apa biaya pengobatan anda tanggung sendiri atau mucikari anda, maka jawaban informan seperti dikutip dibawah ini:

“ Ketika sakit untuk biaya pengobatan kita pake uang kita sendiri untuk membiayai pengobatan kita akan tetapi ketika uang kita tidak cukup biasanya pake uangnya bos, nanti baru kita gantikan uang bos ketika sudah ada uang”

Dari jawaban informan diatas dapat dijelaskan bahwa ketika pekerja seks komersial mengalami sakit maka uang yang digunakan untuk biaya pengobatannya menggunakan uang mereka sendiri, akan tetapi ketika uang mereka tidak cukup untuk membiayai pengobatan mereka maka mereka pinjam uang dari mucikari mereka dan akan dikembalikan setelah mereka sudah mendapatkan uang. Hal senada juga di jelaskan oleh informan SA, ASR dan AP selaku pekerja seks komersial. Akan tetapi informan IS tidak mengetahui biaya tanggungan pengobatan pekerja seks komersial.

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan strategi bertahan hidup perempuan pekerja seks komersial, dilihat dari hasil peneliti yang di temukan dilapangan bahwa perempuan pekerja seks komersial yang berada di lokasi Kampung Jawa RT 008/RW 004 Kecamatan Pulau-Pulau Aru Kabupaten Kepulauan Aru. Mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda kebanyakan mereka berasal dari Sulawesi, Sumatera, Kalimantan dan Jawa. Mereka beralasan menjadi pekerja seks komersial karena kebutuhan akan hasratnya serta kemauan mereka sendiri tanpa adanya keterpaksaan sehingga mereka bertahan di Lokasi Kampung Jawa, dan dilihat dari Jumlah pendapatan atau penghasilan yang mereka dapatkan sudah dikatakan sangat cukup untuk membiayai kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Menurut UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat ke 1 tentang “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Berdasarkan definisi tersebut kesejahteraan sosial merupakan keadaan untuk memenuhi semua kebutuhan dari mulai material dan spiritual sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik dan layak tanpa adanya halangan apapun. Sedangkan menurut Segal dan Bruzy (1998:8) “ kesejahteraan sosial adalah kondisi sejahtera dari suatu masyarakat. Kesejahteraan sosial yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup masyarakat”

Dilihat dari penjelasan, diatas dikatakan bahwa kesejahteraan sosial tidak hanya dilihat dari terpenuhinya aspek ekonomi saja melainkan dilihat juga dari aspek kebutuhan yaitu secara material maupun spiritual. Untuk itu dilihat dari kondisi dari pekerja seks komersial dilokalisasi Kampung Jawa tidak dikatakan sejahtera dikarenakan kebutuhan bukan hanya kebutuhan ekonomi saja, melainkan kebutuhan material dan spiritual seperti kesehatan, kenyamanan dan keamanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan seluruh pembahasan bab-bab terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Cara bertahan hidup perempuan pekerja seks komersial di lokalisasi Kampung Jawa yaitu mereka menggunakan teori startegi jaringan. Strategi jaringan merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalani relasi baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya agar mereka mampu mempertahankan hidupnya. Seperti dengan cara pekerja seks komersial meminjam uang dari teman atau bos, ketika mereka tidak mempunyai uang dan akan di kembalikan bila pekerja seks komersial sudah mendapatkan uang.
2. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan perempuan pekerja seks komersial yang berkerja dilokalisasi Kampung Jawa selain penghasilan yang mereka dapatkan dari berhubungan seks, mereka juga dapatkan dari temani minum dari para tamu. Sehingga penghasilan yang mereka dapatkan bisa mencapai 1 juta sampai dengan 3 juta dalam sehari.
3. Masalah-masalah yang dihadapi pekerja seks komersial di lokalisasi Kampung Jawa ketika tidak melayani tamu maka mereka tidak akan mendapatkan uang sehingga mereka tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

REFERENSI

- Asrori, Mohammad . 2009. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Azam Awang, 2010, *implementasui pemberdayaan pemerintah desa*, Yogyakarta: pustaka Pelajar.
- Edi Suharto, 2009 *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Repika Aditama.
- Irwanto, dkk. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. . 2001. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito.

- Kartono Kartini., 2015, *Patologi Sosial*, Jakarta: jilid 1 Raja Grafindo Press.
- Koentjoro, 2004, *On the Spot: Tutur Dari Sarang Pelacur*. Yogyakarta: Tinta.
- Lestari dan Koentjoro.2002 pelatihan berpikir optimis untuk meningkatkan harga diri pelacur yang tinggal di pantai dan luar pantai sosial. *Jurnal ilmiah berkala psikologi indigenous*.
- Miftah Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Rahmat, Jallaludin. 1990. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Karya.
- Resmi Setia. 2005. *Gali Lubang Tutup Lubang Itu Biasa : Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu Ke Waktu*. Bandung : Yayasan Akatiga
- Robbins, Stephen P., 1996. *Perilaku Organisasi : Konsep, Kontroversi, aplikasi*, edisi Bahasa Indonesia, Jakarta : PT. Prenhalindo.
- Sarwono Wirawan, Sarlito DR., 1976. *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta : P T. Bulan Bintang.
- Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Shochib Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter)*. Jakarta Raya.Cipta
- Suharto, E. 2009. *Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia*. Bandung: alfabeta.
- Sugiyono, 2009 *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Bandung : alfabeta
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 ''Tentang Kesejahteraan Sosial'' Penerbit Sinar Grafika, Jakarta 2010
- Walgito, Bimo. 1989. *Pengantar Psikologi Umum*. Surabaya: Bina Ilmu.